E-ISSN: 3025-0994
Halaman 5377-5385
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Analisis Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas Sekolah Dasar di SDN 111/1 Muara Bulian

Elsa Naibaho[1], Riris Marisi Rosinda Simarmata[2], An Nayla Al Farohah[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia
e-mail: [1] elsanaibaho2006@gmail.com [2] simarmatariris129@gmail.com
[3] annaylaa12@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak dini, tetapi pelaksanaannya di kelas masih menghadapi berbagai kendala pedagogis. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 111/1 Muara Bulian, menganalisis akar penyebabnya, dan menentukan alternatif solusi yang relevan dengan kebutuhan kelas. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan kondisi faktual proses belajar mengajar secara mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan guru kelas, studi literatur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan lima permasalahan, yaitu kurangnya variasi metode dan media interaktif, rendahnya kepercayaan diri peserta didik berbicara di depan kelas, keterlibatan kerja kelompok yang belum merata, instrumen penilaian yang belum tergambar terstruktur, serta kurangnya fokus dan beragamnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Akar penyebabnya meliputi dominasi ceramah satu arah, minimnya pembiasaan berbicara di ruang kelas, kecenderungan memilih teman dekat dalam kelompok, keterbatasan pemahaman format penilaian autentik, dan perbedaan karakteristik belajar tiap individu. Solusi yang diusulkan adalah media pembelajaran interaktif berbasis digital, LKPD diskusi dan presentasi, LKPD kolaboratif, perangkat asesmen yang komprehensif, dan LKPD berdiferensiasi. Hasil ini dapat menjadi dasar pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih interaktif, kolaboratif, dan sesuai kebutuhan peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Analisis Kebutuhan, Media Interaktif, LKPD, Sekolah Dasar

Abstract

Pancasila Education in elementary schools plays a crucial role in shaping students' character from an early age, yet its classroom implementation still faces various pedagogical obstacles.

This study aims to identify learning problems in Pancasila Education at SDN 111/1 Muara Bulian, analyze their root causes, and determine alternative solutions relevant to classroom needs. The research employs a descriptive method with a qualitative approach to depict the factual conditions of the teaching and learning process in depth. Data were collected through participatory observation, interviews with classroom teachers, literature studies, and documentation, and were subsequently analyzed systematically through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal five main problems: a lack of variation in interactive methods and media, students' low self-confidence in speaking in front of the class, uneven participation in group work, unstructured assessment instruments, and students' lack of focus alongside diverse abilities in comprehending the material. The root causes include the dominance of one-way lectures, minimal habituation to speaking in the classroom, a tendency to choose close friends in groups, limited understanding of authentic assessment formats, and individual differences in learning characteristics. The proposed solutions encompass digital-based interactive learning media, discussion and presentation student worksheets (LKPD), collaborative worksheets, comprehensive assessment instruments, and differentiated worksheets. These results can serve as a foundation for developing Pancasila Education instructional tools that are more interactive, collaborative, and tailored to the needs of elementary school students.

Keywords: Pancasila Education, Needs Analysis, Interactive Media, Student Worksheets, Elementary School

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda sebagai penerus bangsa. Dalam konteks Indonesia, Pendidikan Pancasilamenjadisalahsatupilarutama dalam mewujudkan tujuan tersebut. Sebagai ideologi bangsa, Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara, tetapi juga nilai-nilai yang diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan (Ninawati, 2025).

PendidikanPancasila memegang peranan penting karena usia peserta didik merupakan masa kritis dalam pembentukan karakter. Dengan membangun karakter yang kuatberdasarkannilai-nilaiPancasila, diharapkan peserta didik mampu tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggungjawab, dan memiliki kepedulian sosial. Pada tingkat sekolah dasar, peserta didik berada pada fase perkembangan yang kritis, di mana penanaman nilai-nilai dasar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian mereka di masa depan. Nilai-nilai Pancasila, seperti keimanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan, perlu ditanamkan sejak dini agar menjadilandasandalambersikapdan berperilaku(Ninawati, 2025)

Namun, meskipun pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan civic disposition telah diakui, implementasinya di lapangan sering kali menemui tantangan. Salah satunya adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, terutama

pada tingkat pendidikan dasar seperti di Taman Kanak-Kanak (TK)(Yuliana Ngewi et al., 2025). Di usia dini, anak-anak sedang membangun fondasi karakter mereka, dan pengenalan terhadap nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif sangat diperlukan.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila idealnya berlangsung secara aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Dalam praktiknya, pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Metode ceramah memang masih dapat digunakan, tetapi penerapannya perlu memperhatikan keberagaman kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik serta memberi ruang bagi mereka untuk terlibat aktif (Abduhrohman dkk., 2025). Penggunaan ceramah yang kurang divariasikan dapat menimbulkan minimnya interaksi dan kebosanan (A'yun dkk., 2025). Selain itu, keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik, seperti keberanian menyampaikan pendapat dan kontribusi dalam kerja kelompok, juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri dan stimulasi dari guru (Kurniayati dkk., 2025). Di sisi lain, karakteristik peserta didik sekolah dasar sangat beragam dalam kesiapan belajar, kemampuan akademik, minat, dan kondisi sosial-emosional, sehingga pembelajaran perlu disesuaikan melalui pendekatan berdiferensiasi (Fatimah dkk., 2025). Dari sisi penilaian, penerapan penilaian autentik yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan masih menghadapi kendala, seperti pemahaman guru terhadap format penilaian dan kesulitan menentukan kriteria penilaian sikap dan keterampilan (Arsita & Fathoni, 2022; Haryanti dkk., 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SDN 111/1 Muara Bulian, ditemukan lima permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kelima permasalahan tersebut adalah (1) kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang interaktif, (2) rendahnya kepercayaan diri sebagian peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan berbicara di depan kelas, (3) belum meratanya keterlibatan peserta didik dalam kerja kelompok, (4) belum tergambarnya penerapan instrumen penilaian yang terstruktur, dan (5) kurangnya fokus serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Guru sebenarnya telah berupaya mengatasi sebagian masalah tersebut, misalnya dengan membentuk kelompok heterogen, membagi tugas antaranggota, dan memberikan pendekatan khusus kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan. Namun, upaya tersebut masih memerlukan dukungan perangkat pembelajaran yang lebih interaktif, konkret, dan kontekstual.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas permasalahan serupa secara terpisah. Abduhrohman dkk. (2025) dan A'yun dkk. (2025) mengkaji penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran di sekolah dasar. Elfrisca dkk. (2023) meneliti keterampilan berbicara peserta didik, sedangkan Kurniayati dkk. (2025) dan Gianti dkk. (2026) membahas partisipasi dan kolaborasi peserta didik. Fatimah dkk. (2025) mengkaji pembelajaran berdiferensiasi, serta Arsita dan Fathoni (2022) membahas hambatan guru dalam penilaian autentik. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya menelaah satu aspek saja. Penelitian ini menggabungkan lima aspek sekaligus (media, komunikasi, kolaborasi, asesmen, dan diferensiasi) dalam satu analisis kebutuhan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 111/1 Muara Bulian, lalu menghubungkannya dengan rancangan solusi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 111/1 Muara Bulian, (2) menganalisis akar penyebab permasalahan tersebut berdasarkan kajian literatur dan hasil wawancara, serta (3) menentukan alternatif solusi berupa pengembangan media interaktif, LKPD, dan perangkat asesmen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN 111/1 Muara Bulian dengan guru kelas IV sebagai narasumber. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung pada 13 November 2026, menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Wawancara menggali metode dan media pembelajaran yang digunakan, kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik, praktik penilaian, serta kendala dan harapan guru. Wawancara dipilih karena merupakan teknik yang lazim dalam penelitian kualitatif untuk menggali informasi langsung dari narasumber (Rachmawati, 2022).

Data dianalisis secara deskriptif melalui pengelompokan informasi berdasarkan aspek permasalahan, penyajian hasil dalam bentuk uraian dan tabel, serta penarikan kesimpulan. Tahapan ini sejalan dengan analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nurfaizah & Oktavia, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan guru dan observasi di SDN 111/1 Muara Bulian, ditemukan lima permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kegiatan observasi dan wawancara. Pada aspek metode dan media, guru menyampaikan bahwa metode pembelajaran disesuaikan dengan materi, yaitu ceramah, diskusi, dan penggunaan alat peraga, dengan media berupa HP, gambar buatan sendiri, dan alat elektronik lainnya. Meskipun demikian, guru mengakui bahwa ceramah yang terlalu dominan membuat peserta didik bosan dan kurang fokus, sehingga guru mengharapkan pembelajaran yang lebih interaktif, konkret, dan berpusat pada peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Abduhrohman dkk. (2025) bahwa ceramah masih dapat digunakan, tetapi penerapannya harus memperhatikan keberagaman peserta didik dan memberi kesempatan bagi mereka untuk terlibat aktif. Hal ini juga didukung oleh A'yun dkk. (2025) yang menyatakan bahwa ceramah yang kurang divariasikan menimbulkan minimnya interaksi dan berpotensi menimbulkan kebosanan. Karena guru sebenarnya sudah memakai beberapa metode dan media, masalahnya bukan ketiadaan variasi, melainkan perlunya media yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, solusi yang diusulkan adalah media pembelajaran interaktif yang dilengkapi gambar, permainan edukatif, dan kuis sederhana agar perhatian, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik meningkat.

Pada aspek komunikasi, peserta didik cukup sering bertanya ketika belum memahami materi. Namun, ketika diminta mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas, sebagian merasa malu dan berbicara dengan suara pelan, ada yang hanya membaca jawaban tanpa menjelaskannya, dan ada pula yang kurang memperhatikan saat guru atau

temannya berbicara. Menurut Kurniayati dkk. (2025), keberanian bertanya, berpendapat, dan menyampaikan argumen merupakan indikator keterampilan komunikasi, dan kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang memengaruhi partisipasi tersebut. Elfrisca dkk. (2023) menyebutkan bahwa rendahnya keterampilan berbicara dapat disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri, rasa malu, kurangnya penguasaan bahasa, dan minimnya pengalaman berbicara di depan kelas. Guru menduga kondisi tersebut terjadi karena peserta didik belum terbiasa berbicara di depan teman-temannya. Karena penyebabnya diduga kurangnya pembiasaan, peserta didik perlu diberi kesempatan berlatih secara bertahap melalui LKPD berbasis diskusi dan presentasi sederhana yang dilengkapi pertanyaan pemantik dan panduan menyampaikan pendapat, sehingga peserta didik yang selama ini hanya membaca jawaban terbantu untuk menjelaskan dengan kalimatnya sendiri.

Pada aspek kolaborasi, diskusi dan kerja kelompok cukup sering diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Namun, bila diberi kebebasan memilih anggota kelompok, peserta didik cenderung memilih teman dekatnya. Guru mengatasinya dengan membentuk kelompok heterogen yang terdiri atas peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan yang masih membutuhkan bimbingan, serta membagi tugas seperti mengerjakan soal dan menuliskan hasil diskusi. Menurut Gianti dkk. (2026), kontribusi peserta didik dalam kelompok belum tentu merata karena ada yang cenderung dominan dan ada yang pasif, sehingga diperlukan pengelolaan kelompok dan pendampingan guru. Kelompok heterogen yang dibentuk guru merupakan praktik yang baik, tetapi belum menjamin semua anggota berkontribusi. Karena itu diusulkan LKPD kolaboratif dengan pembagian peran yang jelas, yaitu ketua, pencatat, penyampai hasil diskusi, dan pengatur waktu, agar setiap peserta didik memiliki tanggung jawab dan kesempatan yang sama.

Pada aspek penilaian, guru menilai melalui tes tertulis dan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik saat mengerjakan tugas kelompok, termasuk keaktifan dan tanggung jawab setiap anggota. Guru juga mempertimbangkan kehadiran, kerajinan, dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Namun, penggunaan rubrik atau instrumen khusus untuk mengukur perkembangan sikap, keterampilan, dan hasil belajar belum terungkap dalam wawancara. Padahal, penilaian autentik mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui tugas nyata dalam pembelajaran (Haryanti dkk., 2021). Arsita dan Fathoni (2022) menyebutkan bahwa kendala penilaian autentik di sekolah dasar antara lain kurangnya pemahaman guru terhadap format penilaian, kesulitan menentukan kriteria penilaian sikap dan keterampilan, serta keterbatasan waktu. Penyebab pada sekolah ini belum dapat dipastikan karena informasi mengenai rubrik belum digali. Meskipun demikian, praktik penilaian guru sudah mencakup hasil belajar dan sikap, sehingga yang dibutuhkan adalah perangkat asesmen yang lebih terstruktur berupa soal pengetahuan, lembar observasi sikap, serta rubrik keterampilan dan kerja sama agar perkembangan peserta didik terukur dari tiga aspek.

Pada aspek fokus belajar, masih ada peserta didik yang ribut dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Kemampuan setiap peserta didik juga berbeda sehingga ada yang membutuhkan bimbingan khusus, dan kondisi ini terjadi pula pada mata pelajaran lain. Guru melakukan pendekatan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan serta berharap adanya media interaktif, pembelajaran yang konkret dan kontekstual,

kolaborasi dengan orang tua, dan kerja sama dengan rekan sejawat melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). Fatimah dkk. (2025) menjelaskan bahwa peserta didik sekolah dasar beragam dalam kesiapan belajar, kemampuan akademik, minat, dan kondisi sosial-emosional, sehingga pembelajaran perlu disesuaikan melalui konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Berdasarkan hal tersebut, solusi yang diusulkan adalah LKPD berdiferensiasi yang dilengkapi gambar, contoh konkret, petunjuk sederhana, dan tingkat bantuan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Suasana pembelajaran di kelas saat observasi ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas saat observasi

Tabel 1. Ringkasan temuan masalah

No	Temuan Masalah	Data Lapangan	Dukungan Teori
1	Variasi metode dan media kurang	Ceramah dominan, siswa bosan dan kurang fokus	Abduhrohman dkk. (2025)
2	Kepercayaan diri rendah	Malu, suara pelan, hanya membaca jawaban	Kurniayati dkk. (2025)
3	Keterlibatan kelompok belum merata	Cenderung memilih teman dekat	Kurniayati dkk. (2025)
4	Instrumen penilaian belum terstruktur	Tes tertulis dan pengamatan; rubrik belum tergali	Haryanti dkk. (2021)
5	Fokus rendah, kemampuan beragam	Ribut, ada yang butuh bimbingan khusus	Fatimah dkk. (2025)

Tabel 2. Akar penyebab masalah

No	Masalah	Menurut Literatur	Menurut Wawancara
1	Variasi metode dan media kurang	Ceramah yang kurang divariasikan menimbulkan minim interaksi dan kebosanan (A'yun dkk., 2025)	Ceramah dominan membuat siswa bosan dan kurang fokus
2	Kepercayaan diri rendah	Kurang percaya diri, rasa malu, kurang penguasaan bahasa, dan kurang pengalaman berbicara (Elfrisca dkk., 2023)	Siswa malu dan bersuara pelan, kemungkinan belum terbiasa berbicara di depan teman
3	Keterlibatan kelompok tidak merata	Ada siswa dominan dan ada yang pasif sehingga perlu pengelolaan kelompok dan pendampingan guru (Gianti dkk., 2026)	Bila bebas memilih, siswa memilih teman dekat
4	Penilaian belum terstruktur	Kurang pemahaman format penilaian, sulit menentukan kriteria sikap dan keterampilan, waktu terbatas (Arsita & Fathoni, 2022)	Penilaian lewat tes dan pengamatan; rubrik khusus belum tergali
5	Fokus rendah, kemampuan beragam	Kesiapan belajar, kemampuan akademik, minat, dan kondisi sosial-emosional beragam (Fatimah dkk., 2025)	Kemampuan tiap anak berbeda sehingga ada yang butuh bimbingan khusus

Tabel 3. Keterkaitan masalah, solusi, dan harapan

Masalah	Solusi	Harapan
Variasi media kurang	Media interaktif (gambar, permainan edukatif, kuis)	Perhatian dan keaktifan meningkat
Kurang percaya diri	LKPD diskusi dan presentasi dengan pertanyaan pemantik	Berani berpendapat dan berbicara
Kolaborasi tidak merata	LKPD kolaboratif dengan pembagian peran	Kerja sama dan tanggung jawab merata
Penilaian belum terstruktur	Perangkat asesmen (soal, lembar observasi, rubrik)	Penilaian terarah dan menyeluruh

Fokus rendah, kemampuan beragam	LKPD berdiferensiasi	Pemahaman sesuai kebutuhan belajar

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan guru umumnya konsisten dengan temuan literatur, dan kelima solusi yang diusulkan saling melengkapi. Media interaktif meningkatkan minat belajar, LKPD melatih komunikasi dan kolaborasi, perangkat asesmen mengukur perkembangan dari berbagai aspek, dan pembelajaran berdiferensiasi menjawab keberagaman peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, kegiatan diskusi dan kerja kelompok dengan pembagian peran juga menjadi sarana menanamkan nilai gotong royong, musyawarah, dan tanggung jawab, sehingga tujuan pembelajaran tidak hanya pada penguasaan materi tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini terbatas pada wawancara dengan satu guru dan observasi di satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi, dan solusi yang diajukan masih berupa rancangan yang belum diuji efektivitasnya.

SIMPULAN

Penelitian di SDN 111/1 Muara Bulian menemukan lima permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila: kurangnya variasi metode dan media interaktif, rendahnya kepercayaan diri peserta didik berbicara di depan kelas, keterlibatan kerja kelompok yang belum merata, instrumen penilaian yang belum tergambar terstruktur, serta kurangnya fokus dan beragamnya kemampuan peserta didik. Akar penyebabnya meliputi dominasi ceramah, minimnya kebiasaan berbicara di depan teman, kecenderungan memilih teman dekat dalam kelompok, keterbatasan pemahaman format dan kriteria penilaian, serta perbedaan kesiapan dan karakteristik belajar peserta didik. Alternatif solusi yang direkomendasikan adalah media pembelajaran interaktif, LKPD diskusi dan presentasi, LKPD kolaboratif dengan pembagian peran, perangkat asesmen (soal, lembar observasi sikap, rubrik), dan LKPD berdiferensiasi.

Bagi guru, variasikan metode dan gunakan rubrik penilaian yang terstruktur. Bagi sekolah, perkuat dukungan melalui KKG dan kerja sama dengan orang tua. Bagi peneliti berikutnya, kembangkan perangkat yang dirancang dan uji efektivitasnya di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Abduhrohman, M. N., Qonita, N., Yulianti, Y., Hanifah, Z. P., Jenuri, & Suwarma, D. M. (2025). Relevansi penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5*(1).

Arsita, S. I. P., & Fathoni, A. (2022). Analisis faktor hambatan guru dalam melaksanakan authentic assessment di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(4).

A'yun, E. Q., Hafidzoh, Setiani, H., Nadilah, Silfiyanti, R., & Rahmi, U. Y. (2025). Analisis model pembelajaran Direct Instruction dengan metode ceramah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11*(2).

Elfrisca, D., Oktrifianty, E., & Fadhillah, D. (2023). Keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9*(4), 1863–1868.

Fatimah, A. Y., Amanda, O. S., Alfiani, A. N., Nugroho, R. A., Ghoni, S. M., & Putriana, A. (2025). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa sekolah dasar: Kajian literatur. *Elementary School Teacher Journal, 8*(2).

Gianti, T., Ghaliba, D. F., Indriyanti, R. D., Agustin, P. R., & Hayati, A. A. (2026). Dinamika kepemimpinan dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 7*(1).

Haryanti, Y. D., Sapriya, & Pambudhi, T. (2021). Pengembangan model penilaian autentik pada Kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Cakrawala Pendas, 7*(1), 27–39.

Kurniayati, H., Hardiansyah, F., & Sukitman, T. (2025). Pengaruh model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan keterampilan partisipasi dan kolaborasi siswa di sekolah dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(1), 159–168.

Ngewi, Y., Dhone, M. R., Watu, M. T., Lusi, Y., Meo, P. S., & Ito, M. M. (2025). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan *civic disposition* di bangku peserta didik. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia, 2*(1), 237–245.

Ninawati, M. (2025). Peran Pendidikan Pancasila sebagai pembentuk karakter pada peserta didik SD. 10.

Nurfaizah, S., & Oktavia, P. (2020). Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*, 43–48.

Rachmawati, I. N. (2022). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Lembar Metodologi*, 35–40.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Virginia, R., Krisnani, R., & Pamungkas, J. (2022). Analisis tahapan pembelajaran PPKN di SD Bakti 6 Kowang. *11*(2), 145–153.